

Judul : Poster Meja Terapi Autis
Jenis Ciptaan : Poster
Pencipta : Agatha Dinarah Sri Rumestri
Deskripsi Karya :

Proses desain poster ini dilakukan dengan mengolah visual dan tata letak elemen-elemen desain yang terdiri dari tulisan dan gambar, melalui pemanfaatan aplikasi desain berbasis vector maupun *image/raster*. Desain poster ini mengedepankan tampilan yang berkesan lugas, formal dan akademik, sehingga dipilih komposisi warna yang monokromatik, serta desain tata letak yang sederhana. Konsep pemilihan warna dan tata letak yang demikian tersebut demi menampilkan citra ilmiah pada poster desain yang memuat informasi berbagai tahapan proses desain meja terapi autis yang bersifat ilmiah.

Gaya desain poster ini sama sekali tidak menampilkan elemen visual yang berlebihan, seluruh bagiannya dibuat secara proporsional, baik pemilihan font, ukuran gambar, komposisi warna, bahkan terlihat cenderung datar. Pemilihan bentuk tata letak berupa kolom-kolom adalah untuk mengakomodir informasi berupa tulisan yang cukup banyak, agar lebih efisien dipadankan dengan beberapa informasi gambar.

Konten poster berisi tentang proses desain meja terapi autis ini merupakan hasil dari deseminasi riset yang terkait tahapan pengembangan sarana belajar bagi anak penyandang autisme usia 6-12 tahun. Anak autis cenderung menunjukkan perilaku dengan pola tertentu yang berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya. Diperlukan serangkaian metode terapi sebagai upaya peningkatan kualitas hidup seorang anak autis di lingkungan masyarakat. Metode ABA/Loovas merupakan salah satu metode terapi yang banyak digunakan di sekolah terapi autis di Indonesia, serta memberi dampak positif bagi perubahan perilaku anak autis. Pada metode tersebut diperlukan fasilitas belajar berupa meja terapi *ABA/Loovas*.

Dari sejumlah observasi dan 4 serial pengembangan desain meja terapi yang dilakukan sebelumnya, riset ini bertujuan untuk megembangkan serial desain meja terapi ke-5. Adapun desain meja terapi seri #5 ini mengusung konsep *comfort and compact*. Hal ini terlihat dari pemilihan konstruksi meja yang bersifat *knock-down*/mudah dibongkar-pasang, dengan bentuk yang cenderung rounded menghindari sudut tajam agar lebih aman bagi anak-anak. Pemilihan material dan *finishing* produk lebih cenderung mengedepankan kesan natural agar tidak membuat anak autis mudah terdistraksi saat proses belajar.

DESAIN MEJA TERAPI AUTIS DENGAN METODE ABA

PERMASALAHAN DESAIN DAN IDE

Anak-anak autis biasanya menunjukkan perilaku dengan pola tertentu, yang kondisinya berbeda dari anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian metode terapi tertentu guna meningkatkan kualitas hidup dan perilaku anak-anak autis di lingkungan komunitasnya. Metode ABA/Loovas merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah terapi autis di Indonesia, dan cukup sukses memberi dampak positif bagi perkembangan perilaku anak autis. Pada penerapan metode terapi ABA tersebut, agar mencapai hasil yang optimal, maka perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar yang sesuai kebutuhan anak-anak autis seperti, kondisi ruangan, peralatan belajar, dan fasilitas furnitur.

Penggunaan furnitur pada ruang terapi autis sangat berpengaruh pada kelancaran proses terapi. Dari metode ABA ini, lahirlah sarana terapi yang dikenal dengan meja ABA. Meja ABA adalah meja belajar yang dimodifikasi dengan memberikan lubang berbentuk setengah oval pada salah satu sisi meja. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan ketaatan dan keterampilan meniru pada anak-anak autis. Dengan demikian gangguan-gangguan perilaku baik perilaku berlebihan/autis aktif maupun perilaku kurang/autis pasif, dapat dikurangi secara bertahap. Dari sejumlah ininvestigasi yang telah dilakukan tim peneliti, hingga saat ini belum ditemukan informasi yang cukup terkait sejarah maupun ketentuan khusus mengenai penggunaan meja ABA pada terapi anak autis di Indonesia.



Meja terapi autis dengan metode ABA/Loovas yang banyak digunakan di Indonesia.

KONSEP DESAIN

Kebutuhan akan konsep desain partisipatif dapat diperoleh dengan mengetahui karakteristik anak autis yang tengah menjalani terapi ABA. Meskipun tidak ada ketentuan khusus dalam penggunaan meja ABA untuk terapi anak autis, namun tetap diperlukan pertimbangan terkait elemen dan prinsip desain agar tercapai efektivitas terapi autisme.

Anak autis cenderung memiliki gerakan dan emosi yang kurang terkontrol/tantrum, maka dari itu diperlukan sejumlah pertimbangan dalam menentukan setiap elemen desain meja terapi. Dari sejumlah penelusuran literatur maupun wawancara dengan beberapa pakar, tim peneliti merumuskan beberapa poin penting terkait kriteria desain yang harus dipenuhi dalam mendesain meja terapi autis, diantaranya yaitu:

1. Ramah Pengguna (User Friendly)

Mudah dioperasikan baik oleh anak autis maupun erapis yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas terapi maupun kondisi anak autis.

2. Bentuk yang Aman (Safety Shape)

Menghindari sudut-sudut tajam pada furnitur yang digunakan oleh anak autis selama proses terapi

3. Aspek Material

Pemilihan material menjadi sangat selektif, mengingat hal-hal detail dapat memicu tantrum pada anak autis. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan material yang mudah dibersihkan; material yang dapat diolah menjadi struktur bentuk yang kuat dan tahan lama; material yang memiliki kemampuan untuk mereduksi/menetralkan temperatur suhu ruangan terapi; proses finishing material yang aman bagi anak autis (tidak mengandung bahan kimia berbahaya).

Berangkat dari hasil temuan tersebut, tim peneliti melakukan serangkaian eksperimen dengan pendekatan desain partisipatori (participatory design approach) untuk memodifikasi meja ABA, agar ditemukan kriteria desain yang optimal pada terapi anak autis. Berikut adalah hasil eksperimen yang telah dilakukan:

Meja ABA dengan Modifikasi A

Meja dengan lubang setengah oval di sisi top table. Terapis harus berusaha menahan meja ketika terapi berlangsung, utamanya saat anak autis mengalami tantrum. Hal ini mengakibatkan kelelahan pada kaki terapis.

Meja ABA dengan Modifikasi B

Meja tanpa lubang setengah oval pada sisi top table, hanya dilengkapi alas permanen di bagian bawah. Anak autis sulit fokus, karena dengan mudah bergerak keluar dariv area meja terapi. Dengan menghilangkan lubang setengah oval pada bagian top table, maka tidak ada penahan gerak aktif anak autis.

Meja ABA dengan Modifikasi C

Meja dengan lubang setengah oval sistem foldable (engsel hidrolik) dan alas. Anak autis sulit fokus, karena dengan mudah bergerak keluar dariv area meja terapi. Dengan menghilangkan lubang setengah oval pada bagian top table, maka tidak ada penahan gerak aktif anak autis.

Meja ABA dengan Modifikasi D

Meja dengan lubang setengah oval sistem sliding dan alas. Desain ini cukup optimal selama digunakan dalam proses terapi ABA, namun memiliki konstruksi permanen yang menyulitkan untuk proses distribusi produk.

Catatan: Gambar desain tidak ditampilkan karena masih dalam proses pengujian paten

4. Warna yang Netral (Neutral Color)

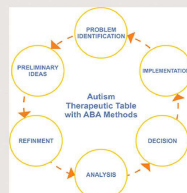
Sangat direkomendasikan untuk memilih warna lembut atau natural, yang dapat diperoleh melalui proses finishing pengecatan warna natural. Disarankan untuk memilih jenis warna tersier maupun kuartier dengan komposisi warna tidak berlebihan, agar anak autis mampu menjaga konsentrasi dan fokus pada proses terapi.



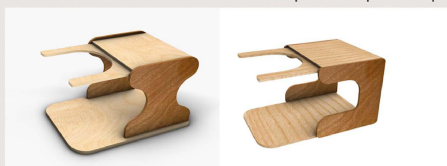
Mind mapping konsep desain meja terapi ABA

Mood board desain meja terapi ABA

PROSES PENGEMBANGAN DESAIN



Proses desain dengan participatory design approach yang melibatkan pengguna riil, mengikuti pola siklik seperti pada gambar di samping kiri. Diawali proses identifikasi masalah, menentukan konsep, hingga menghasilkan ide-ide solutif, untuk kemudian dilakukan produksi purwarupa.



Berangkat dari hasil temuan tersebut, tim peneliti melakukan serangkaian eksperimen dengan pendekatan desain partisipatori (participatory design approach) untuk memodifikasi meja ABA, agar ditemukan kriteria desain yang optimal pada terapi anak autis. Berikut adalah hasil eksperimen yang telah dilakukan:

1. Sistem sambungan pada konstruksi meja terapi yang lebih memudahkan proses pemasangan dan distribusi.
2. Bentuk meja terapi yang lebih aman dari resiko cedera ataupun tergores karena sudut-sudut tajam.
3. Pemilihan material dan finishing yang lebih mudah dalam perawatan.

Tujuan dari projek riset ini adalah melakukan pengembangan desain furnitur terapi autis melalui pendekatan desain partisipatori (participatory design approach), sebagai upaya mengoptimalkan fungsi fasilitas belajar bagi anak autis dengan metode terapi ABA/Loovas.

PEMBUATAN MODEL SKALA



DESAIN FINAL





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202285404, 8 November 2022

Pencipta

Nama : **Dwi candra purnamasari, Agatha Dinarah Sri Rumestri dkk**

Alamat : **Jl. Abdul Syukur Rt 7 Rw 7 No.27 Margadana Kota Tegal, TEGAL, JAWA TENGAH, 52142**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Institut Teknologi Telkom Purwokerto**

Alamat : **Jl D.I. Panjaitan No.128 Purwokerto, BANYUMAS, JAWA TENGAH, 53147**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **MEJA TERAPI AUTIS**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **31 Oktober 2022, di Purwokerto**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000401148**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dwi candra purnamasari	Jl. Abdul Syukur Rt 7 Rw 7 No.27 Margadana Kota Tegal
2	Agatha Dinarah Sri Rumestri	Manyar Tirtoyoso Selatan II/37
3	Emmareta Fauziah	Jl. Martadireja III No. 35, Berkoh, Purwokerto Selatan
4	Laurensius Windy Octanio Haryanto	Taman Pilahan Asri I No. 8
5	RIZNA EKA NURSANTI	Jl. Wonorejo Permai Timur I/53

